

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

BAZNAS Kabupaten Bandung sebagai lembaga pengelola Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) memiliki tanggung jawab ikut andil dalam menekan angka kemiskinan lewat pengelolaan dan pendayagunaan dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) yang tepat sasaran sehingga dapat memperkecil kesenjangan ekonomi. (Nur Aini & Mundir, 2020)

Badan Amil Zakat Nasional atau dikenal dengan BAZNAS. BAZNAS merupakan badan yang dibentuk oleh pemerintah yang sifatnya mandiri sesuai dengan Undang-Undang Dasar No.23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat mengatur peran BAZNAS sebagai lembaga yang memiliki kewenangan dalam pengelolaan zakat ditingkat nasional dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 14 Tahun 2014 yang mengatur terkait pelaksanaan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011. Dibentuknya BAZNAS ini didasarkan agar dapat menyempurnakan tugas serta tanggung jawabnya dalam melancarkan penghimpunan serta penyaluran dana ZIS di setiap wilayah, baik provinsi maupun kabupaten/kota. (Roza, 2023)

Dalam melaksanakan peran dan fungsinya, BAZNAS Kabupaten Bandung berpegang teguh pada visi yaitu untuk mewujudkan masyarakat Kabupaten Bandung yang bangkit, edukatif, dinamis, agamis dan sejahtera melalui optimalisasi dana zakat, infaq dan sedekah. Maka dapat dilihat bahwa BAZNAS Kabupaten Bandung ingin menjadikan dana zakat, infaq dan sedekah sebagai media dalam meningkatkan

kesejahteraan masyarakat di semua aspek, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun spiritual.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Pramana selaku staf DPP di BAZNAS Kabupaten Bandung bahwasannya pemasukan dana Zakat, Infaq, dan Sedekah di BAZNAS Kabupaten Bandung berasal dari ASN, pihak swasta BUMD, perorangan, serta seluruh warga Kabupaten Bandung. Selain itu, pemasukan dana bisa berasal dari Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL) yaitu dari pihak CSR, Bank, dan non-muslim. Namun, untuk saat ini pemasukan paling banyak berasal dari warga Kabupaten Bandung dan ASN atau PNS yaitu sekitar 90%. Dalam alokasi dananya disesuaikan dengan adanya 8 asnaf yaitu fakir, miskin, amil, mualaf, riqab, gharim, fisabilillah dan ibnu sabil. Alokasi dananya masing-masing 12%, namun di BAZNAS untuk pengalokasiannya disesuaikan dengan kebutuhan penerima bantuannya, dimana lebih banyaknya fakir, miskin dan ibnu sabil. Dana ZIS ini pun dialokasikan melalui program (5 program).

BAZNAS memiliki 5 program unggulan mereka, antara lain: Kabupaten Bandung Religius, Kabupaten Bandung Cerdas, Kabupaten Bandung Sehat, Kabupaten Bandung Peduli, dan Kabupaten Bandung Sejahtera.

Adapun hasil dari wawancara dengan Bapak Adjat selaku Kabag SAU di BAZNAS Kabupaten Bandung yang dilakukan peneliti pada pra-observasi, bantuan dalam segi ekonomi terbagi menjadi 2, yaitu produktif dan konsumtif. Bantuan produktif disalurkan bisa berbentuk uang maupun barang disesuaikan dengan programnya yang memiliki peluang dalam pemberdayaan ekonomi bagi mereka yang

sedang berjuang melawan kemiskinan, sedangkan bantuan konsumtif adalah bantuan langsung bagi fakir, miskin dan sabilillah untuk membantu memenuhi kebutuhan mereka.

Program pemberdayaan dengan upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, BAZNAS memiliki Program Kabupaten Bandung Sejahtera atau dikenal juga dengan Kabupaten Bandung Berdaya Saing. Program ini turut aktif dalam pengembangan ekonomi dan potensi sumber daya manusia dalam rangka mensejahterakan umat. Bantuan yang diberikan pada program ini, antara lain: Bantuan untuk pelatihan peningkatan sumber daya manusia / keahlian dibidang usaha, bantuan modal usaha bagi fakir, miskin dan sabilillah serta bantuan Zakat Community Development (ZCD).

Dalam penerapannya, program ini disusun pula menjadi beberapa program khusus yaitu: *Z-Mart*, *Z-Chicken*, KOMPAK (Komunitas Pedagang di Sekolah), WAROZAKTANA (Warung Zakat Berdayaguna), TAMAN (Tani Mandiri), TEMAN (Ternak Mandiri), Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Mesjid atau Majelis Taklim, dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren).

Z-Mart ini merupakan program pemberdayaan ekonomi dalam bentuk pengembangan warung/toko yang dimiliki *mustahik* dengan skala mikro sampai kecil untuk mengatasi kemiskinan di wilayah urban. Program *Z-Mart* ini bertujuan untuk menumbuhkan perekonomian masyarakat dengan berupa bantuan kekuatan modal usaha, renovasi warung, *branding*, pendampingan dan pembinaan. (Anggraeni et al., 2024)

Adapun hasil dari wawancara dengan Bapak Adjat selaku Kabag SAU di BAZNAS Kabupaten Bandung yang dilakukan peneliti pada pra-observasi bahwasannya pada BAZNAS Kabupaten Bandung, Program *Z-Mart* telah diterapkan dengan melibatkan berbagai kelompok masyarakat penerima bantuan. Program ini tidak hanya memberikan bantuan usaha, namun terdapat juga pemberian pelatihan dan pendampingan. Pada tahun 2024, terdapat sebanyak 50 usaha yang mendapatkan bantuan melalui program *Z-Mart*. Pada mekanisme pemberian bantuan kepada usaha mustahik dilihat melalui proposal modal bantuan usaha yang masuk ke BAZNAS, lalu di asesmen layak atau tidaknya menerima bantuan yang dilakukan oleh tim BAZNAS.

Melalui program *Z-Mart* ini dapat diketahui bagaimana masyarakat penerima bantuan dapat memenuhi 5 aspek prinsip *maqāshid syari'ah* yaitu keimanan (*al-diin*), jiwa (*al-nafs*), akal (*al-'aql*), keturunan (*al-nasl*), dan kekayaan (*al-maal*). Dalam perspektif *maqāshid syari'ah*, kesejahteraan tidak hanya dilihat dari aspek material, namun mencakup pula aspek spiritual dan sosial.

Kabupaten Bandung merupakan wilayah yang berkembang pesat di beberapa tahun terakhir ini. Berdasarkan data BPS (2024) IPM Kabupaten Bandung pada tahun 2024 sebesar 74,59, yang mana mengalami peningkatan sebanyak 0,76% dibandingkan tahun lalu dan juga Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) masih berada di 6,36%, walaupun terjadi penurunan sebesar 0,16% (BPS, 2024), namun diketahui persentase penduduk miskin di Kabupaten Bandung masih tercatat 6,19% per Maret 2024, angka ini tetap menjadi perhatian mengingat potensi besar dari wilayah ini (Badan Pusat Statistik (BPS), 2024c).

Tabel 1. 1 Data Garis Kemiskinan Penduduk Wilayah Kabupaten Bandung

Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin	Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Bandung		
	2022	2023	2024
Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)	398.884,00	426.069,00	455.636,00
Jumlah Penduduk Miskin (ribu)	258,61	245,50	239,87
Persentase Penduduk Miskin	6,80	6,40	6,19

Sumber: BPS (<https://bandungkab.bps.go.id/>)

Dengan kondisi Kabupaten Bandung yang masih memiliki tantangan dalam perkembangannya, program *Z-Mart* ini menjadi solusi inovatif dalam mengurangi ketergantungan mustahik terhadap bantuan sosial yang sifatnya konsumtif. Dengan adanya program ini, diharapkan penerima bantuan dapat memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber daya ekonomi serta mampu meningkatkan taraf hidup mereka secara mandiri dan keberlanjutan.

Dengan merujuk pada hal tersebut, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian di BAZNAS Kabupaten Bandung dengan judul “Peran Program *Z-Mart* BAZNAS Kabupaten Bandung dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Penerima Bantuan Tahun 2024 Dalam Perspektif *Maqāshid Syari’ah*”. Dengan adanya program *Z-Mart* tersebut, peneliti ingin meneliti terkait bagaimana implementasi serta peran dari BAZNAS melalui program *Z-Mart* dalam memberikan kesejahteraan kepada penerima bantuan. Peneliti mengambil judul tersebut untuk memastikan apakah mekanisme penyaluran dana, pendampingan dan evaluasi yang dilakukan BAZNAS terkait program *Z-Mart* ini dikelola dengan baik sehingga peran BAZNAS terjalan

dengan membawa kesejahteraan hidup kepada penerima bantuan sesuai dengan prinsip *maqāshid syari'ah*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan, oleh karena itu rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana implementasi program *Z-Mart* untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat penerima bantuan dalam perspektif *maqāshid syari'ah*?
2. Bagaimana peran program *Z-Mart* untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat penerima bantuan dalam perspektif *maqāshid syari'ah*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan implementasi program *Z-Mart* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat penerima bantuan dalam perspektif *maqāshid syari'ah*.
2. Mendeskripsikan peran program *Z-Mart* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat penerima bantuan dalam perspektif *maqāshid syari'ah*.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi kontribusi terhadap penelitian dan kajian selanjutnya yang berhubungan dengan peran program *Z-Mart* dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi dalam perspektif *maqāshid syari'ah*.

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan saran secara langsung terhadap optimalisasi program *Z-Mart* di BAZNAS Kabupaten Bandung. Kajian ini pun dapat

digunakan sebagai referensi sehingga BAZNAS Kabupaten Bandung bisa menjadi badan amil zakat yang dapat membantu masyarakat meraih kesejahteraan dalam menjalani hidup.

